

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri di Indonesia kini terdapat persaingan yang ketat antar perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019). Semua perusahaan berlomba-lomba memaksimalkan kinerja perusahaan untuk mendapatkan dana investasi dalam pengembangan perusahaan dengan cara menjual saham. Saham merupakan salah satu instrumen dalam pasar modal yang terus mengalami fluktuasi harga (Miranda *et al*, 2024). Penilaian harga saham dikatakan murah, mahal, atau wajar dapat dilakukan dengan menganalisis kondisi fundamental perusahaan tersebut. Dalam konteks ini, harga saham berperan penting sebagai indikator bagi para investor dalam menentukan keputusan investasi mereka. Apabila harga saham suatu perusahaan berada pada tingkat yang tinggi, hal ini akan memberikan peluang bagi perusahaan tersebut untuk menarik investasi tambahan dari para investor. Dalam misi mendapatkan investor perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan akan mencerminkan pandangan investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan di mana sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan dapat menjadi tinggi (Irawan & Kusuma, 2019). Nilai perusahaan sangatlah penting karena mencerminkan kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Nilai ini juga sering kali terkait erat dengan harga saham yang diperdagangkan di pasar. Setiap perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan yang jelas untuk memaksimalkan nilai perusahaan, karena dengan tingginya nilai perusahaan maka akan semakin besar kemakmuran yang diterima

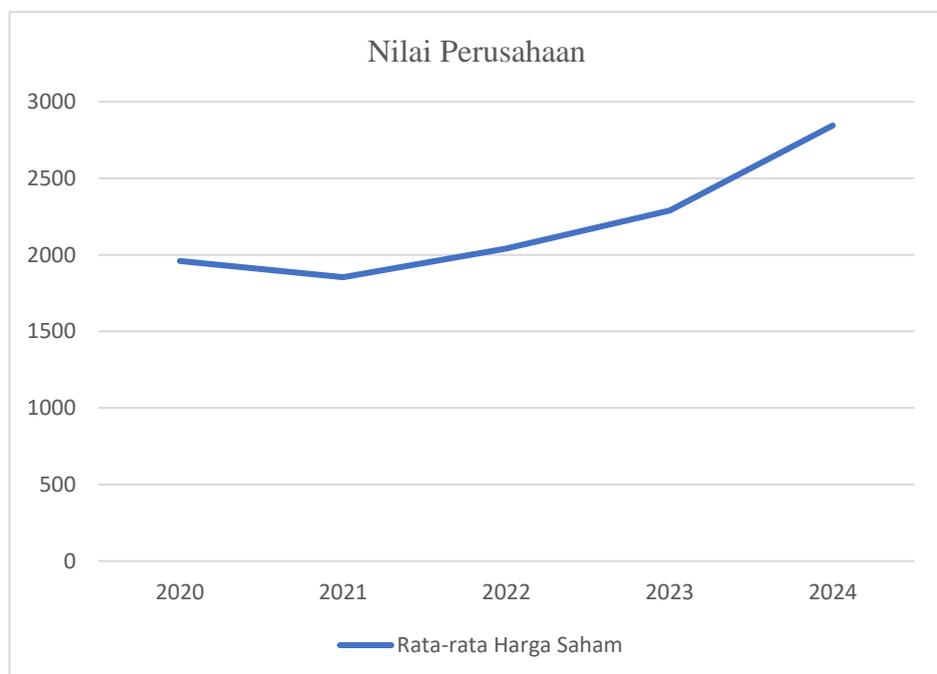
oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk semua sektor, tidak terkecuali perusahaan subsektor *food & beverage* yang menjadi objek dalam penelitian.

Perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024 merupakan salah satu perusahaan subsektor yang mampu memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia. Subsektor ini mencakup berbagai jenis perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat dan memiliki permintaan yang stabil serta cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Selain itu, subsektor ini terbukti mampu bertahan dan tetap tumbuh meskipun dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu, seperti saat pandemi COVID-19. Dari sisi pasar modal, perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini cukup aktif dan menjadi perhatian investor karena prospeknya yang menjanjikan. Oleh karena itu, subsektor *food and beverage* menjadi pilihan yang tepat untuk diteliti, khususnya dalam menganalisis bagaimana faktor-faktor seperti profitabilitas, keputusan investasi, dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perkembangan industri di Indonesia kini terdapat persaingan yang ketat antar perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019). Semua perusahaan berlomba-lomba dalam memaksimalkan kinerja perusahaan untuk mendapatkan dana investasi, dalam pengembangan perusahaan dengan cara menjual saham. Saham merupakan salah satu instrumen dalam pasar modal yang terus mengalami fluktuasi harga saham (Miranda Husain, 2024). Penilaian harga saham dikatakan murah, mahal, atau wajar dapat dilakukan dengan menganalisis kondisi fundamental perusahaan tersebut.

Dalam konteks ini, harga saham berperan penting sebagai indikator bagi para investor dalam menentukan keputusan investasi mereka. Apabila harga saham suatu perusahaan berada pada tingkat yang tinggi, hal ini akan memberikan peluang bagi perusahaan tersebut untuk menarik investasi tambahan dari para investor. Dalam misi mendapatkan investor perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Dilihat dari pertumbuhan industri *food and beverage* di triwulan III-2022 mencapai 3,57%, lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu yang tercatat 3,49%. Meskipun terdampak pandemi Covid-19, subsektor *food and beverage* masih mampu tumbuh dan berkontribusi pada pertumbuhan industri nonmigas yang mencapai 4,88. Industri *food and beverage* cukup stabil dalam segala kondisi perekonomian. Dan untuk harga saham perusahaan *food and beverage* mengalami fluktuasi berikut adalah sajian dari rata-rata perkembangan harga saham tahunan.



Gambar 1.1 Rata-rata Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage*
Sumber: Data diolah, 2025

Dapat dilihat dari grafik rata-rata harga saham penutupan perusahaan *food &*

beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2020 ke 2021 rata-rata harga saham mengalami penurunan dibandingkan dan pada tahun 2021 ke tahun 2022 rata-rata harga saham mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2022 ke tahun 2023 rata-rata harga saham kembali naik. Pada tahun 2024 rata-rata harga saham *food and beverage* mengalami kenaikan yang signifikan. Dari grafik di atas rata-rata harga saham perusahaan *food & beverage* terus mengalami fluktuasi sehingga perlu dilakukan sebuah penelitian.

Fluktuasi data ini menggambarkan adanya ketidakstabilan dalam kinerja keuangan perusahaan, yang dapat berdampak terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut membuat harga saham mengalami fluktuasi, Penurunan harga saham dapat menjadi sinyal bagi investor hal tersebut menjadikan perlunya evaluasi terhadap strategi dan kondisi keuangan perusahaan. Teori yang mendukung berdasarkan fenomena di atas yaitu teori sinyal (*signaling theory*) sebagai landasan dalam penelitian ini.

Brigham & Houston (2014) menyatakan bahwa teori sinyal (*signalling theory*) merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. Teori ini menjelaskan bagaimana dua pihak berperilaku ketika mereka memperoleh berbagai jenis informasi yang berbeda. Sinyal ini sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajemen) untuk berkomunikasi kepada pihak luar (investor) atau pihak eksternal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Sinyal ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik yang langsung terlihat maupun yang memerlukan analisis lebih mendalam untuk dipahami. Terlepas dari bentuk atau jenis sinyal yang dikeluarkan, semuanya bertujuan untuk

menyampaikan suatu isyarat dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan dalam penilaian terhadap perusahaan.

Dengan kata lain, sinyal yang dipilih harus memiliki kekuatan informasi yang cukup untuk dapat mengubah pandangan pihak eksternal mengenai perusahaan tersebut. Informasi menjadi unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan, catatan untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tetap waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Mayogi & Fidiana, 2016). Dengan demikian manajemen memanfaatkan informasi tersebut sebagai sinyal untuk memberikan pemahaman kepada pihak luar mengenai keadaan perusahaan dan dengan teori sinyal (*signaling theory*) dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun aspek-aspek yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, keputusan investasi, dan likuiditas. Aspek pertama dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Hasil penelitian (Fridatien & Romadon, 2024) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut ditunjukkan oleh keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan prospek perusahaan yang semakin tinggi.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi pula efisiensi perusahaan, sehingga dari sinilah akan terlihat kinerja perusahaan yang baik. Oleh karena itu, analisis profitabilitas ini memiliki dampak yang signifikan bagi para investor. Hal ini mendorong perusahaan untuk berusaha semaksimal

mungkin dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, dengan tujuan mencapai target keuntungan yang telah ditetapkan demi memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan didukung melalui penekatan teori sinyal (*signaling theory*). Bahwa profitabilitas yang tinggi berfungsi sebagai sinyal yang bagus sehingga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena laba yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

Hasil penelitian Miranda *et al*, (2024) bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian Wulandari, (2022) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan hasil penelitian Tinggi *et al*, (2020) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Aspek kedua yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan yang berkaitan dengan pengalokasian dana, baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal perusahaan. Tujuan utama dari berbagai keputusan investasi ini adalah untuk meraih keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya dana di masa depan. Dengan melakukan investasi secara efektif, diharapkan perusahaan dapat mencapai laba yang optimal dari setiap kegiatan investasinya (Kasmir, 2017).

Keputusan investasi memberikan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan, karena keputusan ini berkaitan langsung dengan cara perusahaan mengalokasikan sumber daya untuk proyek-proyek yang diharapkan dapat membawa keuntungan di masa depan. Menurut teori sinyal (*signaling theory*)

pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk penanaman modal akan dapat menghasilkan efek baik atau positif pada peningkatan skala perusahaan pada masa depan, dalam artian semakin tinggi investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan maka hal tersebut bisa mendorong kenaikan nilai harga saham perusahaan yang selanjutnya dapat berfungsi sebagai salah satu pengukur tingkat nilai pada perusahaan.

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk membuat keputusan investasi dengan cermat dan strategis agar dapat mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Berdasarkan penelitian Bennany (2024) keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Pamungkas (2013) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan hasil penelitian Amaliyah & Herwiyanti, (2020) keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Aspek ketiga yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Likuiditas. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2017). Dalam likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Seperti ketika perusahaan menghadapi tagihan utang, perusahaan tersebut akan mampu memenuhi kewajiban tersebut. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dapat dianggap likuid. Sebaliknya, jika tidak, perusahaan tersebut mungkin mengalami kesulitan likuiditas (Iman, 2021).

Dimana saat tingkat likuiditas perusahaan semakin tinggi, semakin besar kepercayaan yang dirasakan investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Dan tingkat keberhasilan perusahaan sering kali dikaitkan dengan harga saham, Ketika harga saham berada pada level tinggi, nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini berdampak pada kepercayaan pasar yang tidak hanya mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan saat ini, tetapi juga prospek masa depan perusahaan tersebut.

Likuiditas terhadap nilai perusahaan menurut teori sinyal (*signaling theory*), likuiditas perusahaan dapat menjadi indikator penting yang memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal, seperti investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan melalui informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian Abas & Damayanti (2023) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan berdasarkan hasil penelitian (Choirul Iman, 2021) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil penelitian Yosafat (2023) menyatakan bahwa likuiditas menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan perbedaan hasil dari penelitian terdahulu dan ketidakkonsistenan penelitian terdahulu maka perlu untuk ditelaah atau diuji kembali kebenarannya. Oleh karena itu penelitian ini akan menguji pengaruh variabel-variabel independen yang meliputi profitabilitas, keputusan investasi, dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan penelitian ini dilakukan pada sektor food and

baverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2021-2024.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam penggunaan pendekatan pengukuran variabel profitabilitas yang berbeda dari sebagian besar penelitian sebelumnya. Jika umumnya studi terdahulu hanya menggunakan satu indikator profitabilitas, seperti *return on assets* (ROA) atau *return on equity* (ROE) secara terpisah, maka penelitian ini mengintegrasikan keduanya sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas secara lebih komprehensif. Penggunaan ROA dan ROE secara bersamaan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dari total aset yang digunakan maupun dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih akurat terhadap pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga difokuskan pada subsektor *Food and Beverage* yang memiliki karakteristik khusus dan belum banyak dieksplorasi dalam konteks hubungan antara profitabilitas, keputusan investasi, likuiditas, dan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka judul penelitian adalah pengaruh profitabilitas, keputusan investasi dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2024.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas yang di proksikan dengan *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?

2. Apakah Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
4. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang di proksikan dengan *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Bagi manajer atau pihak internal perusahaan memberikan wawasan mengenai bagaimana pengaruh profitabilitas, kebutuhan investasi, dan likuiditas terhadap kondisi keuangan dan operasional perusahaan, sehingga bisa digunakan dalam pengambilan keputusan strategis dan bagi investor dan kreditur memberikan bahan pertimbangan dalam menilai kelayakan perusahaan *food and beverage* sebagai objek investasi atau pemberian kredit berdasarkan kondisi keuangannya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mendukung teori sinyal (*signaling theory*) bahwa informasi keuangan yang disampaikan perusahaan, seperti tingkat profitabilitas keputusan investasi dan likuiditas, dapat menjadi sinyal positif bagi investor terhadap prospek perusahaan. Sinyal positif ini berperan dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai dan kinerja perusahaan, sehingga dapat memengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya.

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan keputusan keuangan perusahaan. Dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam hubungan antara profitabilitas, kebutuhan investasi, dan liabilitas di sektor industri tertentu.